

## Dari Yerusalem ke Ujung Bumi: Merekonstruksi Misi Penginjilan dalam Bingkai Teologis Praksis

Andreas Sese Sunarko<sup>1</sup>, Hermin<sup>2</sup>, Yohana Fajar Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Ungaran

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga

Correspondence: [andreassesunarko@gmail.com](mailto:andreassesunarko@gmail.com)

**Abstract:** This research is motivated by the importance of a deep theological understanding of the reasons and urgency of evangelism for Christians, which is often poorly understood or applied in modern church life today. This study aims to explore and analyze the biblical basis of Jesus' command to evangelize, focusing on the biblical narrative from Jerusalem to the ends of the earth. The method used in this study is qualitative descriptive with a literature study approach and an analysis of biblical texts containing the phrase "From Jerusalem to the ends of the earth." This study concluded that the command to evangelize is a divine mandate based on God's love for all humanity and His desire to save everyone. Of course, evangelism is not only the task of individual Christians but also the collective calling of the church that must be carried out with sincerity, courage, and the importance of obedience to Christ's great commission by following in the footsteps of the apostles who began the spread of the gospel from Jerusalem to the ends of the earth.

**Keywords:** evangelism mission; great commission; Jerusalem–end of the earth; Jesus' command

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman teologis yang mendalam tentang alasan dan urgensi penginjilan bagi orang Kristen, yang sering kali kurang dipahami atau diterapkan secara konsisten dalam kehidupan gereja modern dewasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis dasar biblika dari perintah Yesus untuk penginjilan, dengan fokus pada narasi Alkitab dari Yerusalem hingga ke ujung bumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan dengan analisis teks Alkitab yang memuat frasa "Dari Yerusalem ke Ujung Bumi". Melalui kajian ini, disimpulkan bahwa perintah penginjilan merupakan mandat ilahi yang didasarkan pada kasih Allah terhadap seluruh umat manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan semua orang. Tentunya penginjilan bukan hanya tugas individu Kristen tetapi juga panggilan kolektif gereja yang harus dilaksanakan dengan kesungguhan hati, keberanian, dan pentingnya ketaatan kepada amanat agung Kristus, dengan mengikuti jejak para rasul yang memulai penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke ujung bumi.

Kata kunci: amanat agung; perintah Yesus, misi penginjilan; Yerusalem–ujung bumi;



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v7i1.207>

Copyright ©2023; Authors

### PENDAHULUAN

Misi penginjilan merupakan inti dari panggilan gereja Kristen sejak awal pendiriannya. Dan tentunya Injil adalah janji Allah yang ditegaskan dan dinyatakan secara sempurna pa-

da pribadi Yesus sebagai mesias atau penyelamat manusia berdosa.<sup>1</sup> Maka ini menjadi dasar dari perintah Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia, seperti yang tertulis dalam Amanat Agung (Mat 28:19-20), telah menjadi pondasi dan dasar yang sangat kuat bagi misi penginjilan kekristenan dan gereja sepanjang sejarah, dan tentunya penerapan dalam misi Kristen harus tetap berpegang teguh pada pengajaran dan nilai-nilai Alkitab yang menegaskan bahwa iman dalam Kristus sebagai persyaratan mutlak keselamatan.<sup>2</sup> Oleh karena itu misi penginjilan bukan hanya sebagai salah satu cara untuk menambah jumlah jemaat, namun dipandang sebagai bagian pemenuhan Amanat Agung.<sup>3</sup> Dan tentunya misi merupakan pengutusan gereja bagi orang percaya untuk memberitakan Injil di tengah dunia kepada mereka yang belum percaya.<sup>4</sup> Semua orang percaya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberitakan Injil.<sup>5</sup> Maka itu misi penginjilan merupakan inti dari panggilan gereja Kristen, berakar pada janji Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus sebagai Mesias, dan diperintahkan dalam Amanat Agung (Mat 28:19-20), sehingga penginjilan bukan saja berorientasi kuantitatif anggota jemaat tetapi sebagai penemuan perintah Yesus, dengan setiap orang percaya bertanggung jawab untuk memberitakan Injil kepada ujung bumi di dunia berdasarkan pengajaran dan nilai-nilai Alkitab.

Kondisi masyarakat dalam konteks modern, pemahaman dan penerapan misi penginjilan sering kali menghadapi tantangan, baik dari segi teologis maupun praktis. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara mandat teologis dan praktik nyata penginjilan di kalangan orang Kristen masa kini. Banyak jemaat yang mengalami kebingungan atau gagal paham terkait missunderstanding tentang paradigma misi, atau kurang memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan tugas penginjilan, yang seharusnya menjadi panggilan utama mereka sebagai pengikut Kristus. Memang faktanya banyaknya perbedaan paradigma dan konsep penginjilan, terlebih gereja maupun orang percaya enggan melakukan penginjilan karena bukan menganggap bahwa tugas dan tanggung jawabnya.<sup>6</sup> Namun sejatinya tidak ada alasan bagi orang percaya atau gereja untuk tidak menjalankan perintah misioner.<sup>7</sup> Penginjilan tetap relevan dan mutlak dilakukan dengan bijak serta tulus oleh setiap pengikut Kristus dengan tujuan supaya setiap orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan beroleh keselamatan.<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Adi Chandra, Samuel Ruddy Angkouw, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Deskripsi Dasar Pemberitaan Injil Dalam Roma 1:1-5," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 160–170.

<sup>2</sup> Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51.

<sup>3</sup> Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

<sup>4</sup> Samuel Purdaryanto, Hariyanto Hariyanto, and Deice Miske Poluan, "Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 213–225.

<sup>5</sup> Olivia Masihoru, "Relevansi Lukas 10:1-12 Bagi Hamba Tuhan Sebagai Pelaksana Misi Allah," *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 102–133.

<sup>6</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36.

<sup>7</sup> Arifianto and Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen."

<sup>8</sup> Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.

Dan dengan apa yang sudah dinyatakan di atas seharusnya aktualisasi penginjilan menjadi gaya hidup orang percaya.<sup>9</sup> Dengan demikian di era masyarakat modern, misi penginjilan menghadapi tantangan teologis dan praktis, dengan banyak jemaat bingung atau kurang termotivasi menjalankan tugas penginjilan, namun tidak ada alasan bagi orang percaya atau gereja untuk mengabaikan perintah misioner yang tetap relevan, dan seharusnya menjadi gaya hidup untuk membawa setiap orang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Berkaitan dengan penelitian terkait misi dari Yerusalem ke ujung bumi sebagai usaha dari kajian teologis tentang perintah Yesus untuk penginjilan, pernah diteliti oleh Listari, dan Yonatan Alex Arifianto dalam artikel yang terkait prinsip-prinsip misi dari teks amanat agung bagi pelaksanaan misi gereja masa kini, Listari dkk membahas Amanat Agung adalah bagian integral dari hidup orang percaya dan merupakan amanat Kristus bagi semua warga kerajaan Allah. Meskipun tidak lebih penting dari bagian lain di dalam Alkitab, Amanat Agung memiliki tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Gereja memiliki tujuan yang dinyatakan dalam Matius 28:19-20, yang berhubungan erat dengan perintah Allah yang terpenting: menjadikan semua bangsa umat pilihan-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajarkan mereka menaati segala perintah-Nya. Amanat ini bukan sekadar sebuah instruksi, tetapi merupakan panggilan untuk menjalankan misi ilahi dengan setia, menjadikan penginjilan sebagai bagian integral dari kehidupan dan pelayanan gereja di dunia.<sup>10</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Albert Leonarts Jantje Haans dan Victor Deak dalam penelitiannya terkait peran gereja dalam menggerakkan jemaat menuntaskan penyelenggaraan amanat agung Tuhan Yesus, Haans menyimpulkan bahwa gereja terpanggil untuk menuntaskan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, dengan melibatkan setiap anggota jemaat melakukan penginjilan. Gerakan penginjilan terkoordinasi oleh seluruh anggota gereja, bukan sekedar para pemimpinnya saja. Gereja harus dapat menggerakkan jemaatnya untuk menuntaskan Amanat Agung. Para pemimpin gereja harus memberi teladan dan berperilaku misi bersama dengan jemaat.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya maka ada hal yang belum diteliti yaitu terkait misi dari Yerusalem ke ujung bumi sebagai usaha dari kajian teologis tentang perintah Yesus untuk penginjilan. Oleh sebab itu penelitian ini menarasikan topik tersebut. Adapun penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam kajian teologis mengenai penginjilan dengan menggabungkan analisis mendalam tentang teks-teks Alkitab yang relevan serta refleksi teologis yang aplikatif bagi konteks gereja masa kini. Penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dasar kajian teologis, yang tidak hanya penting bagi pemahaman teologis tetapi juga relevan bagi implementasi praktis dalam kehidupan gereja sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).

<sup>10</sup> Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (2020): 42–55.

<sup>11</sup> Albert Haans and Victor Deak, "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 140–156.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>12</sup> dengan pendekatan studi pustaka yang terhubung dalam penelitian terkait peran gereja dan kekristenan dalam mengaktualisasikan misi sampai pada ujung bumi. Dari temuan data dari sumber primer yaitu Alkitab dan beberapa jurnal yang memiliki kaitan dengan misi kristen dan pentingnya misi dinarasikan untuk membangun paradigma kekristenan untuk terus mendukung misi sampai ujung bumi. Menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dalam mendeskripsikan kajian tentang definisi dan hakikat misi. Penulis juga memasukkan teori dan kajian literatur pustaka terbaru serta menggunakan berbagai artikel-artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuan dalam penelitian pustaka terkait misi Kristen di era digital ini. Pembahasan diawali dari pemahaman terkait penginjilan merupakan mandat Ilahi yang didasarkan pada kasih Allah, dilanjutkan dengan menarasikan kajian teologis dan analisis teks dari Yerusalem ke ujung Bumi. Sehingga peran dari pentingnya ketaatan kepada amanat agung ini bukan saja tugas individu Kristen tetapi juga panggilan kolektif gereja yang harus diaktualisasikan.

## PEMBAHASAN

### **Penginjilan Merupakan Mandat Ilahi yang Didasarkan Pada Kasih Allah**

Penginjilan merupakan inti dan bagian penting dari iman Kristen yang berakar pada perintah amanat Agung Tuhan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya sampai kepada era saat ini untuk menyebarkan kabar sukacita, kabar keselamatan dan juga kabar baik ke seluruh dunia. Dasar inilah yang menekankan bahwa apapun kondisi dan situasi gereja dan kekristenan, kekristenan harus tetap misioner, karena itulah alasan keberadaannya di tengah dunia ini, yaitu untuk membawa Kabar Baik dari Tuhan Yesus Kristus.<sup>13</sup> Penginjilan ini bukan hanya sebuah tugas tambahan atau opsional bagi orang Kristen, melainkan sebuah mandat ilahi yang sangat penting dan harus diaktualisasikan, sebab keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus merupakan bagian terpenting dari kasih Allah bagi manusia. Mandat ini merupakan bentuk dari kasih Allah yang begitu besar terhadap umat manusia. Kasih ini tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu atau bangsa tertentu, tetapi mencakup seluruh dunia, tanpa memandang latar belakang, status, atau kondisi seseorang. Maka kekristenan siap tidak siap baik waktunya maupun tidak baik harus terus mengaktualisasikan misi Allah bagi manusia. Oleh sebab itu penginjilan, sebagai inti dan bagian penting dari iman Kristen, berakar pada Amanat Agung Yesus Kristus untuk menyebarkan kabar sukacita dan keselamatan ke seluruh dunia, menekankan bahwa kekristenan harus selalu misioner sebagai wujud kasih Allah yang mencakup seluruh umat manusia, tanpa memandang latar belakang atau kondisi, dan harus terus mengaktualisasikan misi Allah bagi manusia dalam segala situasi.

Kerinduan Allah akan keselamatan manusia, yang mana Allah, dalam sifat-Nya yang penuh dengan belas kasihan dan penuh dengan kasih sayang, tidak ingin seorang pun binasa, tetapi ingin semua orang datang kepada pertobatan dan memperoleh kehidupan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

<sup>13</sup> Kaventius Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123.

yang kekal (2 Pet 3:9). Ini adalah bentuk misi yang memang terfokus kepada aktifitas penyelamatan dari Allah yang secara dinamis menyelamatkan manusia (berdosa) di seluruh dunia yang sekaligus menghadirkan kerajaan Allah.<sup>14</sup> Kasih Allah yang agung ini terwujud dalam pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, yang menjadi jalan dan pintu bagi keselamatan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Penginjilan, dengan demikian, adalah sarana bagi orang Kristen untuk menyampaikan kasih Allah ini kepada dunia, sehingga setiap orang dapat merasakan dan menerima anugerah keselamatan yang disediakan melalui Yesus Kristus. Ini adalah bagian dari panggilan gereja dan kekristenan yang sejati untuk bersaksi menjadi garam dan terang bagi dunia. Karena sejatinya kekristenan terpacu untuk menjadi agen-agen pewartaan kabar keselamatan kepada semua manusia.<sup>15</sup> Dengan demikian bahwa kerinduan Allah akan keselamatan manusia, diwujudkan melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, menjadikan penginjilan sebagai sarana bagi orang Kristen untuk menyampaikan kasih Allah dan anugerah keselamatan kepada dunia, serta panggilan gereja untuk bersaksi sebagai garam dan terang bagi semua manusia.

Dalam Amanat Agung (Mat 28:19-20), Yesus memberikan perintah yang jelas kepada murid-murid-Nya untuk "pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Ku, dan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan mengajarkan mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Perintah ini tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga mengandung janji bahwa Yesus akan menyertai mereka sampai akhir zaman. Ini menunjukkan bahwa penginjilan adalah sebuah tugas yang dilaksanakan dengan otoritas dan kuasa ilahi, serta dengan dukungan dan kehadiran terus-menerus dari Tuhan. berarti pelayanan misi Tuhan yang memakai orang percaya dan kekristenan pada umumnya, tentunya ini mendapatkan penyertaan-Nya melalui kuasa Roh Kudus.<sup>16</sup> Dan faktanya dalam misi banyak terjadi kesulitan, kesusahan dan intimidasi namun diberikan juga janji peneguhan bahwa Roh Allah selalu menyertai setiap pribadi yang diutus.<sup>17</sup> Ini menekankan bahwa Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya dengan otoritas dan kuasa ilahi, menjanjikan penyertaan-Nya melalui Roh Kudus, sehingga meskipun ada kesulitan dan intimidasi, orang percaya dan gereja tetap didukung oleh kehadiran dan kekuatan Tuhan. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus mengatakan bahwa Roh Kudus akan turun atas murid-murid-Nya, dan mereka akan menjadi saksi-Nya "di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Ini menunjukkan bahwa penginjilan adalah tugas yang harus dilakukan dengan bantuan dan bimbingan Roh Kudus, yang memampukan orang Kristen untuk menjadi saksi yang efektif dan berani.

Dalam pembahasan kata yang dilihat dari makna kata *kuasa* (δύναμις, *dynamis*), adalah kata Yunani yang digunakan di sini berarti "kekuatan" atau "kemampuan". Ini merujuk pada kuasa ilahi yang diberikan oleh pribadi penolong yaitu Roh Kudus. Bukan hanya sekadar kemampuan fisik atau kecerdasan, melainkan kuasa supernatural yang memungkinkan mereka untuk melakukan karya besar Allah, termasuk mengatasi tantangan,

---

<sup>14</sup> Elisua Hulu, "Misi Kerajaan Allah Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Missio Cristo* 4, no. 2 (2022): 120–130.

<sup>15</sup> Marta Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru," *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu* (2020), <https://osf.io/preprints/2ea7c/>.

<sup>16</sup> Masihoru, "Relevansi Lukas 10:1-12 Bagi Hamba Tuhan Sebagai Pelaksana Misi Allah."

<sup>17</sup> Sri Binar and Adi Sucipto Chandra Wijaya, "Kajian Teologis Tentang Misiologi Menurut Matius 10," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 113–125.

ketakutan, dan perlawanan. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Tritunggal yang dijanjikan Yesus akan diberikan kepada para murid (Yoh. 14:16-17). Roh Kudus adalah pribadi Allah yang memiliki sumber kuasa yang akan menolong para murid dalam misi dan pelayanan orang percaya, mengingatkan kekristenan akan ajaran Yesus, dan memampukan mereka untuk memberitakan Injil. Dan makna kata dari menjadi saksi (μάρτυρες, *martyres*) merupakan Kata ini menunjukkan seseorang yang memberikan kesaksian. Dalam konteks ini, para murid dipanggil untuk memberikan kesaksian tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Kata "martir" berasal dari kata ini, dan dalam sejarah gereja, banyak yang menjadi saksi Kristus dengan menyerahkan nyawa mereka.<sup>18</sup>

Pernyataan dari Yerusalem, Yudea, Samaria, dan Ujung Bumi merupakan makna bukan hanya menunjukkan wilayah geografis, tetapi juga strategi penginjilan gereja mula-mula. Yerusalem adalah pusat agama Yahudi, Yudea dan Samaria mencakup wilayah sekitar, dan "ujung bumi" melambangkan penginjilan ke seluruh dunia, mencakup bangsa-bangsa bukan Yahudi.<sup>19</sup> Maka itu perlunya penginjilan sampai pada ujung bumi dibutuhkan penginjilan juga diwujudkan oleh ketaatan manusia, kekristenan dan gereja kepada perintah Allah. Sebagai pengikut Kristus, orang Kristen dipanggil untuk meneladani hidup dan ajaran-Nya, termasuk dalam hal menyampaikan kabar baik dengan menjadi dampak dalam kehidupan masyarakat dan berkat bagi sesama manusia yang didasarkan pada tanggung jawab untuk dikerjakan dengan benar.<sup>20</sup> Maka peran penting penginjilan bukan saja lebih dari sekadar tugas, penginjilan adalah sebuah panggilan untuk mengasihi sesama dengan cara yang paling mendalam. Menghormati keinginan Tuhan untuk menghadirkan damai sejahtera bagi mereka yang terhilang. Dan tentunya kekristenan harus mengasihi dengan tulus, ini berarti menginginkan yang terbaik bagi orang lain, dan tidak ada yang lebih baik daripada memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal dan mengalami kasih Allah secara pribadi. Dengan menginjil, orang Kristen menunjukkan kasih mereka kepada sesama, mengikuti teladan Yesus yang mengasihi tanpa syarat dan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. Secara keseluruhan, dalam misi bagi mereka yang berada diujung bumi merupakan mandat ilahi yang didasarkan pada kasih dan cinta Tuhan Yesus yang tak terbatas. Ini menjadi bukti bahwa panggilan untuk menyebarkan kabar baik tentang keselamatan dan kasih Allah kepada semua orang, tidak terbatas pada situasi, kondisi bahkan waktu di mana pun mereka berada. Karena sejatinya dalam melaksanakan penginjilan, orang Kristen tidak hanya menaati perintah Tuhan tetapi juga menjadi saluran berkat dan juga membawa kasih-Nya kepada orang yang belum mengenal Kristus, sehingga hal ini membawa harapan dan kehidupan kepada dunia yang memerlukan. Dengan demikian, penginjilan adalah manifestasi kasih Allah yang nyata dan sebuah tindakan yang membawa dampak kekal bagi kehidupan banyak orang.

### **Kajian Teologis dan Analisis Teks "Dari Yerusalem ke Ujung Bumi"**

Kajian dari artikel ini yaitu tentang studi biblika dan analisis teks mengenai penginjilan dari Yerusalem ke ujung bumi menawarkan pandangan mendalam tentang mandat Yesus Kristus kepada para murid-Nya untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Ini adalah

---

<sup>18</sup> BibleWorks ceased operation as a provider of Bible Software, "BibleWorks," 2018.

<sup>19</sup> Software, "BibleWorks."

<sup>20</sup> Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

karya Allah atau tugas yang dipercayakan oleh Allah kepada orang percaya dan kekristenan yaitu memberitakan Injil sampai ke ujung bumi.<sup>21</sup> Pernyataan Yesus kepada murid-murid-Nya ini diawali dengan pernyataan terkait Amanat Agung yang tercantum dalam Matius 28:19-20 merupakan titik awal dan progres dari perintah ini, di mana Yesus menugaskan dan memberi mandat yang harus dikerjakan kepada murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajarkan mereka menaati semua perintah-Nya. Perintah ini tidak hanya memberikan tanggung jawab tetapi juga disertai dengan janji bahwa Yesus akan menyertai mereka hingga akhir zaman, menunjukkan bahwa penginjilan dilakukan dengan otoritas dan kuasa ilahi, yang terus menerus dilakukan untuk menjadi murid bukan saja murid namun harus sampai memiliki beban misi juga sehingga misi ini terus berkesinambungan.<sup>22</sup> Dengan demikian kajian teks tentang penginjilan dari Yerusalem ke ujung bumi, menyoroti mandat Yesus Kristus dalam Amanat Agung (Mat 28:19-20) yang menugaskan para murid untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia dengan otoritas dan kuasa ilahi, menjadikan semua bangsa murid-Nya, dan mengajarkan mereka untuk menaati perintah-Nya, disertai janji penyertaan-Nya hingga akhir zaman, sehingga misi ini terus berkesinambungan.

Narasi Kitab Kisah Para Rasul memberikan contoh konkret bagaimana mandat ini dilaksanakan oleh gereja mula-mula. Yang terus bergerak maju dan tidak mengenal stagnasi diungkapkan lewat Markus dalam kitab Kisah Para Rasul terus mengalami pertumbuhan iman dan jemaat. Bahkan dalam Kisah Para Rasul 1:8, ini menjadi kekuatan murid bahwa Yesus berjanji menghadirkan Roh Kudus yang akan turun atas murid-murid-Nya, memampukan dan memberi kekuatan bagi mereka untuk menjadi saksi-Nya di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kisah ini menunjukkan progresivitas penginjilan yang dimulai dari pusat agama Yahudi dan menyebar ke wilayah-wilayah yang lebih luas, mencerminkan visi universal misi Kristen; bukan saja hadir bagi manusia keturunan Abraham namun bagi semua manusia diberi kesempatan untuk diselamatkan. Dan tentunya kekristenan dan gereja terlibat secara sengaja dan melibatkan semua anggotanya dalam misi dan penginjilan, maka kekristenan akan bertumbuh secara sehat serta siap untuk melaksanakan misi shalom dari Allah, kapan, dimana, dalam kondisi apapun tetap teguh.<sup>23</sup>

Studi biblika mengungkapkan bahwa penginjilan adalah tugas integral yang dijalankan dengan bimbingan Roh Kudus. Kisah perjalanan misionaris Paulus, misalnya, menunjukkan bagaimana misi penginjilan dilakukan dengan keberanian meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk penolakan, penganiayaan, dan kesulitan lainnya. Dalam Kisah Para Rasul secara jelas memberikan suatu dasar kebenaran bahwa pelayanan misi yang dilakukan gereja-gereja sekarang sesungguhnya merupakan kelanjutan dari fase "ujung bumi." Misi yang dilakukan oleh gereja-gereja masa kini adalah bagian dari fase memperkenalkan Kristus sampai ke seluruh permukaan bumi secara geografis hingga

---

<sup>21</sup> Ardikal Bali, "Peranan Misi Rasul Paulus Sebagai Upaya Pemberdayaan Jemaat Dalam Pelayanan Untuk Pertumbuhan Gereja," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2019): 1–14.

<sup>22</sup> Bali, "Peranan Misi Rasul Paulus Sebagai Upaya Pemberdayaan Jemaat Dalam Pelayanan Untuk Pertumbuhan Gereja."

<sup>23</sup> Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.

Kristus kembali untuk kedua kalinya pada akhir zaman.<sup>24</sup> Analisis teks juga menyoroti bahwa penginjilan tidak mengenal batas budaya, etnis, atau geografis. Kasih Allah yang tak terbatas mencakup semua manusia, menekankan bahwa penginjilan adalah sarana untuk menyampaikan anugerah keselamatan kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka. Pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib menjadi pusat dari pesan ini, membuka jalan bagi semua yang percaya untuk menerima keselamatan. Dengan demikian, studi biblika dan analisis teks tentang penginjilan dari Yerusalem ke ujung bumi mempertegas panggilan gereja dan orang Kristen untuk menjadi agen-agen pewartaan kabar keselamatan, didukung oleh otoritas ilahi dan penyertaan Roh Kudus, mengatasi setiap tantangan dengan keberanian dan iman yang kokoh.

### **Amanat Agung: Panggilan Kolektif Gereja yang Harus Diaktualisasikan**

Pentingnya orang percaya atau kekristenan dalam ketaatan kepada Amanat Agung tidak hanya merupakan tanggung jawab individu Kristen tetapi juga panggilan kolektif dalam komunal gereja yang harus diaktualisasikan. Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20 adalah perintah yang jelas dan mendesak, "Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, perintah ini menggarisbawahi pentingnya misi penginjilan sebagai tugas utama bagi setiap pengikut Kristus dari Yerusalem mula-mula misi sampai kepada ujung bumi dan sampai pada media, ataupun dalam segala jalan dan kota dengan berbagai jangkauan internet untuk menggaungkan misi. Dari Yerusalem dampai Ujung Bumi ini menekankan geografis yang luas dan besar. Dan misi ini berarti bukan hanya dikerjakan sendiri tanpa adanya dukungan sumber daya manusia dan alam. Ujung bumi juga menekankan bahwa kerja sama harus menjadi dasar untuk misi yang menjangkau seluruh dunia. Itulah sebabnya penginjilan tidak dapat dilihat hanya sebagai tugas individu semata. Hal itu membuktikan bahwa seorang misionaris atau terlibat pelayanan misi tidak hanya bagi orang-orang atau kelompok tertentu yang merasa terpanggil secara khusus.<sup>25</sup> Meski setiap orang Kristen yang percaya kepada Yesus dipanggil untuk menjadi saksi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka, ada juga tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipikul oleh gereja secara kolektif. Tanggung jawab gereja dengan jelas dinyatakan suatau kewajiban dalam turut andil di pengabaran Injil Kerajaan Surga yaitu Amanat Agung dengan berbagai upaya dan keorganisasiannya untuk memajukan misi Allah ini.<sup>26</sup> Gereja, sebagai tubuh Kristus, dan bagian dari organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam mengorganisir, mendukung, dan memfasilitasi penginjilan. Baik metode, media bahkan dana bagi misi di ujung bumi. Ini berarti bahwa setiap komunitas gereja harus berkomitmen untuk mendukung misi penginjilan melalui berbagai cara, seperti doa, pelatihan, dukungan finansial, dan pengiriman misionaris. Untuk itu gereja harus mampu mendukung dan terus berinovasi dengan tantangan zaman sekarang, tanpa meninggalkan esensi dari Firman Tuhan itu sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Heryanto David Lie, "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8," *Jurnal Jaffray* (2017).

<sup>25</sup> MARK ANDREW SIMON, "Panggilan Misi," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020).

<sup>26</sup> Evi Catur Sari, "Pemahaman Terhadap Tanggung Jawab Misi Dan Pengembangan Gereja Lokal Di Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 167-180.

<sup>27</sup> Antonius Missa and Rajiman Andrianus Sirait, "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61-80.

Aktualisasi dari panggilan ini membutuhkan kesadaran dan kerja sama yang erat di antara anggota gereja. Gereja harus menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap individu merasa diberdayakan dan didorong untuk mengambil bagian dalam penginjilan. Ini bisa dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang memberikan pemahaman mendalam tentang teologi misi dan keterampilan praktis dalam berbagi Injil. Selain itu, gereja harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung misi penginjilan, baik di tingkat lokal maupun global. Gereja atau badan misi juga memengaruhi peran jemaat dan kekristenan dalam menjalankan misinya, dan tentunya sangat dibutuhkan sosok pemimpin atau gembala yang dapat membina, menuntun, membimbing, dan memotivasi jemaat dalam mengaktualisasikan misi dengan maksimal.<sup>28</sup> Peran kolektif gereja dalam penginjilan juga tercermin dalam doa dan dukungan spiritual hal ini dengan jelas sangat membantu bahwa doa adalah senjata ampuh yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang Kristen atau bagi mereka yang akan menjadi utusan misi,<sup>29</sup> dan doa menjadi perbuatan yang akan terus berlanjut di tengah-tengah umat Tuhan sampai akhir zaman.<sup>30</sup> Ini dikarenakan penginjilan sering kali menghadapi berbagai tantangan, persoalan di lapangan termasuk penolakan, penganiayaan, dan kesulitan lainnya yang mengancam nyawa. Dalam situasi seperti ini, dukungan doa dari komunitas gereja sangat penting untuk memberikan kekuatan dan keberanian kepada mereka yang terlibat dalam misi. Doa bersama dan dukungan spiritual menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota gereja, memperkuat semangat persatuan dan komitmen untuk menjalankan Amanat Agung sampai ke ujung bumi.

Ketaatan kepada Amanat Agung harus diaktualisasikan melalui tindakan nyata dan benar-benar diwujudkan yang mana ini berdasarkan atas kasih Kristus kepada dunia. Ini bisa berupa pelayanan sosial yang secara holistik untuk mewujudkan program bantuan kemanusiaan, dan berbagai inisiatif lainnya yang mencerminkan kasih Allah, tanpa adanya paksaan kristenisasi. Melalui tindakan ini, gereja tidak hanya memberitakan Injil secara verbal tetapi juga menunjukkan dampak nyata dari kasih Kristus dalam kehidupan masyarakat. Ketaatan akan menjalankan misi Allah yang dikerjakan bersama dengan pelayanan holistik yang utuh adalah mandat untuk pembangunan yang menyentuh kebutuhan jasmani dari manusia sebagai sesama makhluk sosial. Sehingga bila kedua pelayanan ini dilaksanakan dengan seimbang memberi dampak kepada keamanan dan kedamaian yang utuh, yakni kedamaian dengan Allah, sesama manusia, lingkungan dan diri manusia itu sendiri sebagai gambar dan rupa Allah.<sup>31</sup> Dengan demikian perntinya ketaatan kepada Amanat Agung harus diaktualisasikan melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih Kristus kepada dunia, seperti pelayanan sosial holistik dan program bantuan kemanusiaan tanpa paksaan kristenisasi, sehingga gereja tidak hanya memberitakan Injil secara verbal tetapi juga menunjukkan kasih Allah dalam kehidupan masyarakat, menciptakan kedamaian dengan Allah, sesama manusia, lingkungan, dan diri manusia itu sendiri. Secara keseluruhan dalam misi untuk menjangkau ujung bumi dibutuhkan ketaatan kepada Amanat

---

<sup>28</sup> Selvira Atika Situmorang and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat," *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 137–149.

<sup>29</sup> Johannis Siahaya, "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 64–74.

<sup>30</sup> Nepho Gerson Laoly, "Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 18–24.

<sup>31</sup> Daud Darmadi, "Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).

Agung yang adalah panggilan yang harus diaktualisasikan oleh kekristenan sebagai satu kesatuan. Ini bukan hanya tugas individu tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam komunal masyarakat gereja yang membutuhkan kerja sama, dukungan, dan komitmen bersama untuk jiwa-jiwa dimenangkan untuk keselamatan dalam Tuhan. Dengan melakukan ini, gereja dapat memenuhi mandat ilahi untuk membawa kabar baik tentang keselamatan ke seluruh dunia, menunjukkan kasih Allah kepada semua orang, dan menjadi terang di tengah dunia yang gelap.

## KESIMPULAN

Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus dalam Matius 28:19-20 merupakan mandat ilahi yang harus diaktualisasikan oleh setiap orang percaya dan gereja secara kolektif. Perintah ini tidak hanya memberikan tanggung jawab tetapi juga disertai dengan janji penyertaannya hingga akhir zaman yang harus dilakukan sampai keujung bumi, menunjukkan bahwa penginjilan dilakukan dengan otoritas dan kuasa ilahi yang harus diaktualisasikan dengan segala macam hal yang dibutuhkan agar misi berhasil. Dan tentunya implementasi misi ini memerlukan ketaatan, keberanian, dan dukungan penuh dari komunitas gereja, menjadikan penginjilan bukan hanya tugas tambahan tetapi sebagai inti dari kehidupan dan misi gereja yang sejati. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perintah penginjilan merupakan mandat ilahi yang didasarkan pada kasih Allah terhadap seluruh umat manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan semua orang. Tentunya penginjilan bukan hanya tugas individu Kristen tetapi juga panggilan kolektif gereja yang harus dilaksanakan dengan kesungguhan hati, keberanian, dan pentingnya ketaatan kepada amanat agung Kristus, dengan mengikuti jejak para rasul yang memulai penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke ujung bumi.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51.
- Bali, Ardikal. "Peranan Misi Rasul Paulus Sebagai Upaya Pemberdayaan Jemaat Dalam Pelayanan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2019): 1–14.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2021).
- Binar, Sri, and Adi Sucipto Chandra Wijaya. "Kajian Teologis Tentang Misiologi Menurut Matius 10." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023): 113–125.
- Chandra, Adi, Samuel Ruddy Angkouw, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Deskripsi Dasar Pemberitaan Injil Dalam Roma 1:1-5." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 160–170.
- Darmadi, Daud. "Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).

- Haans, Albert, and Victor Deak. "Peran Gereja Dalam Menggerakkan Jemaat Menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 140–156.
- Hulu, Elisua. "Misi Kerajaan Allah Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Missio Cristo* 4, no. 2 (2022): 120–130.
- Laoly, Nepho Gerson. "Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 18–24.
- Lie, Heryanto David. "Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8." *Jurnal Jaffray* (2017).
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Margareta, Marta. "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru." *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu* (2020).  
<https://osf.io/preprints/2ea7c/>.
- Masihoru, Olivia. "Relevansi Lukas 10:1-12 Bagi Hamba Tuhan Sebagai Pelaksana Misi Allah." *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 102–133.
- Missa, Antonius, and Rajiman Andrianus Sirait. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.
- Pambayun, Kaventius. "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 99–123.
- Purdaryanto, Samuel, Hariyanto Hariyanto, and Deice Miske Poluan. "Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 213–225.
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.
- Sari, Evi Catur. "Pemahaman Terhadap Tanggung Jawab Misi Dan Pengembangan Gereja Lokal Di Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 167–180.
- Siahaya, Johannis. "Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 64–74.
- SIMON, MARK ANDREW. "Panggilan Misi." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020).
- Situmorang, Selvira Atika, and Yanto Paulus Hermanto. "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 137–149.
- Software, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible. "BibleWorks," 2018.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.

